

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika dapat dimaknai sebuah simbolik yang bisa menggambarkan hubungan kuantitatif dalam ruang dan juga membantu dalam mempermudah proses berpikir (Hartati et al., 2021). Matematika adalah mata pelajaran dasar yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari posisinya sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di semua sekolah dan tingkat pendidikan di Indonesia. Dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran fundamental dan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari, maka siswa selalu dituntut untuk belajar dan menguasai mata pelajaran ini.

Belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi atau lingkungan sekitar. Hal ini melibatkan pemrosesan informasi, perubahan perilaku, dan peningkatan pengetahuan yang dapat terjadi melalui berbagai metode dan pengalaman. Belajar tidak hanya melibatkan kegiatan seperti membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian. Hal ini juga mencakup perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terdapat interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan yang terjadi bersifat permanen. (Setiawati, 2018).

Pembelajaran adalah sebuah proses yang rumit di mana siswa memiliki peran penting dalam menentukan apakah pembelajaran terjadi atau tidak. Oleh karena itu, siswa harus terlibat secara aktif dan mandiri dalam upaya mereka untuk belajar (Ahmad Budi Sutrisno & Yusri, 2021). Proses belajar mengacu pada serangkaian

interaksi dan aktivitas yang berlangsung antara guru, siswa, dan materi pelajaran untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Proses pembelajaran melibatkan pengenalan informasi, pemrosesan kognitif, interaksi sosial, dan perubahan perilaku yang diinginkan.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam kepribadian yang dialami oleh peserta didik setelah terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Hartati et al., 2021).

Jenis evaluasi hasil belajar siswa yang disarankan meliputi: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berdasarkan portofolio, ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah atau madrasah (Subagia & Wiratma, 2016). Hasil evaluasi belajar tersebut akan dilaporkan dalam sebuah buku yang disebut dengan rapor dimana rapor akan diberikan kepada wali murid pada akhir setiap semester.

Hasil belajar yang baik diharapkan oleh guru, orang tua, dan siswa. Namun, perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan belajar, dan pendekatan belajar menyebabkan variasi dalam prestasi siswa. Terdapat siswa yang sangat pintar, rata-rata, dan kurang berprestasi. Sebagai konsekuensinya, tidak semua siswa akan berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar tersebut dianggap optimal ketika seseorang mencapai tingkat pencapaian yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berasal dari dua aspek utama, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dimensi fisik, psikologis, serta tingkat kelelahan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Annisa Putri & Rino, 2023).

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling awal, karena di dalam keluarga, anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Dinyatakan sebagai lingkungan utama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling dominan diterima oleh anak bersumber dari lingkungan keluarganya (Karini et al., 2019). Menurut Majid faktor pertama yang berasal dari keluarga dan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya kemampuan ekonomi orang tua (Karini et al., 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, terutama status sosial ekonomi keluarga. Menurut Sugihartono, status sosial ekonomi orang tua mencakup tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan mereka (Yuvita & Saliman, 2021). Menurut beliau, tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap anak-anak serta mempengaruhi tingkat harapan mereka terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka.

Status sosial ekonomi keluarga mengacu pada posisi atau kedudukan sosial sebuah keluarga dalam masyarakat berdasarkan faktor-faktor ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kekayaan. Hal ini mencerminkan tingkat kemakmuran dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup, kesempatan pendidikan, kesehatan, serta akses terhadap layanan dan peluang di masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki dampak pada prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Wates juga mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki dukungan yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (Yuvita & Saliman, 2021). Dalam penelitian lainnya dilakukan di SMP Handayani Sungguminasa mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi tidak hanya dari lingkup keluarga yang tercukupi melainkan seluruh siswa dapat memiliki prestasi sesuai dengan kemampuannya (Lestarini, 2019).

Selain status sosial ekonomi keluarga terdapat faktor lain untuk berhasil dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, faktor lain tersebut adalah faktor internal. Salah satu faktor internal tersebut adalah psikologis atau psikis. Distress psikologis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Mirowsky & Ross dalam (Windi Maryanti, 2020) menyatakan bahwa distress psikologis merupakan kondisi emosional yang mencirikan gejala depresi seperti kehilangan minat, kesedihan, dan perasaan putus asa dan kecemasan seperti perasaan tegang, dan khawatir yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di SMAN 2 Kota Kediri, diperoleh data hasil belajar siswa SMAN 2 Kota Kediri dapat dikatakan baik, bukti untuk hal ini dapat dilihat dari nilai rapor hasil belajar matematika di SMAN 2 Kota Kediri melampaui nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yakni 75. Nilai rapor matematika siswa, khususnya kelas XI SMAN 2 Kota Kediri, berada di atas

80. Pencapaian hasil belajar yang memuaskan ini pastinya tidak terlepas dari berbagai faktor dan salah satu faktor yang berperan adalah distress psikologis. Rendahnya tingkat distress pada siswa dapat mendorong proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Abdillah & Septianawati, 2023).

Selain distress, faktor internal lain yang tergolong dalam faktor psikologis yang berdampak pada hasil belajar adalah *locus of control* (Riski, 2019). Secara umum, terbentuknya *locus of control* melalui hubungan dengan keluarga, kebudayaan, dan pengalaman masa lalu yang memperoleh penguatan (Sundari, 2014). Menurut Gershaw (dalam Fatmawati, 2006) terbentuknya *internal locus of control* dikaitkan dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, pola asuh dalam keluarga, stabilitas budaya, dan pengalaman yang mendukung ke arah penghargaan diri. Menurut Alvi T, Assad (2010) kejadian stress dapat berhubungan dengan kemampuan untuk mengontrol diri pada setiap individu. Ketidakmampuan dalam mengendalikan diri dapat mempengaruhi kondisi psikologis setiap individu. Kemampuan ini berhubungan dengan bagaimana individu memandang kesuksesan dan kegagalan. Kemampuan ini juga mengakibatkan persepsi yang dialami individu saat menghadapi situasi tertentu dalam hidup, yang kemudian memengaruhi motivasi, ekspektasi, harga diri, perilaku dalam mengambil resiko, dan proses pengambilan keputusan individu. Persepsi inilah yang disebut sebagai *Locus of Control* (Hariansyah & Reni S, 2017). Menurut Rotter, *locus of control* terbagi menjadi dua dimensi yaitu *internal locus of control* yang berarti konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa memiliki kendali atas arah hidup mereka sendiri dan *external locus of control* yang berarti konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa memiliki kendali atas arah hidup mereka sendiri ataukah kendali tersebut berada di luar kendali

mereka, baik berasal dari orang lain atau faktor-faktor lainnya (Achadiyah & Laily, 2013). *Locus of control* menggambarkan seberapa besar seseorang merasa memiliki kendali terhadap situasi tertentu. Seseorang yang memiliki orientasi terhadap *internal locus of control* percaya bahwa keputusan dan tindakan yang mereka ambil secara internal memengaruhi hasil. *Internal locus of control* menunjukkan bahwa hasil dalam kehidupan ditentukan oleh usaha dan perilaku individu. Contoh dari *internal locus of control* dalam kehidupan siswa adalah siswa mencapai nilai yang baik karena usaha dan tindakan mereka sendiri.

Pada penelitian sebelumnya pada mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka (Achadiyah & Laily, 2013). Selain itu terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan di MTsN 6 AGAM menyimpulkan bahwa *locus of control* memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Adinda & Rahmat, 2022).

Berdasarkan sejumlah penelitian, kesimpulannya adalah bahwa faktor internal memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, variabel *internal locus of control* digunakan sebagai mediator dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengaruh tidak langsung antara variabel status sosial ekonomi keluarga dan distress terhadap hasil belajar matematika siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, khususnya faktor status sosial ekonomi keluarga dan distress psikologis yang dimediasi oleh *internal locus of control* pada siswa di SMAN 2 Kota Kediri yang memperoleh nilai matematika di atas 80.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika dengan *Internal Locus of Control* sebagai Mediator.**”

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?
2. Apakah distress psikologis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?
3. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?
4. Apakah *internal locus of control* dapat menjadi mediator pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?
5. Apakah *internal locus of control* dapat menjadi mediator pengaruh distress psikologis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?
6. Apakah model tersebut dapat memprediksi tinggi atau rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pengaruh distress psikologis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui *internal locus of control* dalam menjadi mediator pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.
5. Untuk mengetahui *internal locus of control* dalam menjadi mediator pengaruh distress psikologis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.
6. Untuk mengetahui model tersebut dalam memprediksi tinggi atau rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika dengan *internal locus of control* sebagai mediator.

- b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berdampak pada hasil belajar matematika.

- c. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar matematika siswa.

- d. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui analisis faktor-faktor yang relevan tersebut.

2. Secara akademik

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terfokus, lingkup penelitiannya akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Kediri kelas XI Semester Genap.
2. Angket terdiri dari tiga macam diantaranya yaitu angket status sosial ekonomi keluarga, angket distress, dan angket *internal locus of control*.
3. Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai rapor matematika siswa kelas XI pada semester tiga.

F. Penelitian Terdahulu

Rangkuman diskusi terkait dengan isu yang akan dijelaskan oleh penulis diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki tema serupa. Hal ini bertujuan untuk membandingkan penelitian penulis dengan temuan yang telah ada, berikut ini disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama penulis, tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Aprilia Yuvita dan Saliman	Hubungan Perhatian Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Wates di Masa Pandemi Covid-19	Korelasi	Hasil dari penelitian yakni Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS, terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS, terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen yang digunakan selain status sosial ekonomi keluarga yakni tentang distress dan juga terdapat variabel mediator yaitu <i>locus of control</i> , selain itu perbedaan juga dapat ditemukan pada variabel dependen dimana variabel dependen penelitian tersebut mengambil mata pelajaran IPS, perbedaan lainnya yaitu terdapat pada jenis penelitian dan analisis data yang digunakan.	Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat pada instrumen penelitian yaitu menggunakan angket.

Resti Lestarini	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII DI SMP Handayani Sungguminasa.	Deskriptif korelatif	Hasil penelitian ini yaitu bahwa prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen tidak hanya status sosial ekonomi keluarga melainkan terdapat variabel independen distress, sedangkan penelitian beliau hanya berfokus pada satu variabel independen yakni status sosial ekonomi keluarga.	Untuk persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yaitu angket.
Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, Joko Widodo	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen tidak hanya status sosial ekonomi keluarga melainkan terdapat variabel independen distress, sedangkan penelitian beliau hanya berfokus pada satu variabel independen yakni status sosial ekonomi keluarga.	Untuk persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yaitu angket.
Mat Rosit	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020	Kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat pada variabel selain status ekonomi keluarga dan mata pelajaran yang digunakan pada penelitian.	Persamaan pada penelitian ini yakni pada jenis penelitian yaitu kuantitatif.
Windi Maryanti, Ika Herani Fakultas	Perceived Social Support dan Psychological Distress Pada Penderita Penyakit Kanker.	korelasional	Hasil analisis mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perceived social yang dirasakan dengan	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah jumlah variabel yang digunakan berbeda, serta jenis penelitian yang digunakan juga berbeda.	Untuk persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang

			psychological distress pada penderita kanker.		digunakan adalah distress psikologis.
Maulidya Julianti	Pengaruh Psychological Distress dan Social Media Fatigue Terhadap Learning Burnout Pencapaian Target Hafalan Pada Santri PPTQ Assadah Malang.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Psychological Distress dan social media berpengaruh terhadap learning burnout.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel terikat. Dalam penelitian ini fokus pada learning burnout sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada hasil belajar matematika siswa.	Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini dapat ditemukan pada salah satu variabel bebas yang digunakan adalah distress psikologis.
Khairunnisa, Mahdia Fadhila, Yulia Hairina.	Psychological Distress Level Survey of Islamic Boarding School Student.	Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa distress psikologis pada santri berada pada kategori sedang.	Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini tujuan dari penelitian hanya sekedar mengetahui kategori distress psikologis santri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ingin mengetahui beberapa pengaruh variabel tersebut dengan variabel lainnya.	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dimana penelitian menggunakan metode survei.
Ervin Abdillah, Erni Septianawati.	Pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) pada Mekanisme Sikap Mahasiswa Non-Sains Terhadap Matakuliah Statistika	pendekatan kuantitatif.	hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa distress berhubungan negatif dengan sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika.	perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah jumlah variabel yang akan diteliti.	untuk persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis data dan juga instrumen yang digunakan.
Rizka Adinda, Tasnim Rahmat	Pengaruh Locus of Control terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 6 Agam.	korelasi	Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan locus of control terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 AGAM.	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah variabel locus of control pada penelitian ini sebagai variabel	Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu instrument

				mediator bukan variabel bebas.	penelitian yang digunakan.
Bety Nur Achadiyah, Nujmatul Laily	Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi.	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan antara external locus of control dan hasil belajar mahasiswa.	Perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah variabel locus of control pada penelitian ini sebagai variabel mediator bukan variabel bebas.	Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu instrument penelitian yang digunakan.
Beny Dwi Pratama, Suharnan	Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA.	kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara locus of control internal dengan kematangan karir siswa SMA.	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel independen dan variabel dependen.	Persamaan penelitian tersebut pada variabel internal locus of control.
Wihelmina Yubilia Maris, Agung Listiadi.	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening.	Kuantitatif	Penelitian mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memengaruhi locus of control dan locus of control tidak dapat menjadi mediator antara status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif.	Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel terikatnya.	Persamaan penelitian ini terdapat pada internal locus of control sebagai variabel intervening.
Norma Nur Shifa Al Qusaeri, Sunarto.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Classroom Management Dengan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SD Daerah Binaan 3 Koordinator Wilayah Kecamatan Tegal Barat)	Studi Eksplanatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control berperan dalam memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap classroom management pada guru SD.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada jenis penelitian yang digunakan.	Persamaan penelitian terdapat pada internal locus of control sebagai variabel mediasi.

G. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak salah dalam memahami, peneliti perlu menjelaskan makna istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga adalah gambaran atau penilaian terhadap posisi ekonomi dan sosial suatu keluarga dalam masyarakat yang berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan karakteristik ekonomi.

2. Distress psikologis

Distress psikologis adalah kondisi emosional atau psikologis yang negatif ditandai dengan gejala depresi dan kecemasan yang meliputi perasaan gelisah dan tegang.

3. *Internal locus of control*

Internal locus of control adalah konsep dalam psikologi yang mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap hasil hidup mereka sendiri.

4. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pelajaran matematika yang mereka peroleh melalui pengalaman dan latihan selama proses belajar. Kemampuan ini tercermin dalam nilai matematika siswa dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika.